



Peran Gambar Sebagai Media Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 2 Petir

Puput Nur Kholifah¹, Nazwa Putri Heriansyah², Siva Nurjannah³, Anisiyah Nur Hafni⁴, Aulia Radiatul Janah⁵, Muhammad Chikal Albantani⁶, Novita Nur Istiqomah⁷, Amalia Maharani⁸, Umrotul Fitriyah⁹, Faradila Sarahwati¹⁰, Metta Dian Amalia¹¹, Faradila Marsya¹²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12223210003@ac.id, 2222210053@untirta.ac.id, 32281210058@untirta.ac.id, 42281210052@untirta.ac.id,
52222210080@untirta.ac.id, 62223200034@untirta.ac.id, 72223210106@untirta.ac.id, 82225210090@untirta.ac.id,
92225210096@untirta.ac.id, 102223210090@untirta.ac.id, 112222210060@untirta.ac.id, 122222200010@untirta.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki peran gambar sebagai media pembelajaran yang efektif di SMPN 2 Petir, mengeksplorasi potensinya dalam merangsang minat siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan mempromosikan pembelajaran aktif. Dengan meneliti efektivitas gambar dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian ini memberikan wawasan bagi para guru untuk mengoptimalkan strategi instruksional mereka dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Kata Kunci: Peran Gambar, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada metode dan media yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran adalah suatu hal yang terdiri dari alat, manusia, materi, atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan berupa materi pelajaran kepada peserta didik agar membangkitkan keinginan mereka untuk terus belajar dan berlatih serta membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Minarsih & Damayanti: 2018).

Penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan memahami materi pelajaran oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran yang di tetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam media yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk visual atau biasa disebut dengan media gambar.

Media gambar memiliki keunikan karena dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam menyerap materi pelajaran. Gambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang tidak hanya memperjelas informasi tetapi juga menciptakan konteks yang lebih nyata bagi siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan keterangan berupa kata-kata, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dari sebuah gambar yang ditampilkan. Ini dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sulaeman dalam Hilmi (2017) menyatakan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa selain dapat membantu memahami materi menjadi lebih efektif, penggunaan media gambar juga membuat materi yang disampaikan lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Bagi siswa sekolah menengah, khususnya di SMPN 2 Petir, para siswa seringkali menghadapi tantangan dalam menyerap materi yang kompleks. Media gambar menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut karena dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Dengan demikian, berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Petir.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Petir, yang terletak di Kp. Baru, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Banten 42172. Sukardi (2003) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Melalui metode ini, penulis dapat menganalisis serta memberikan gambaran tentang objek penelitian berdasarkan kondisi nyata. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan metode studi literatur dengan mencari referensi dari jurnal-jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan adanya pertimbangan bahwa data-data yang diperoleh ialah data pernyataan yang tidak dapat diubah ke bentuk angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Pembelajaran

Proses pengajaran terdiri dari lima komponen yang penting dalam proses mengajar yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. dalam kegiatan proses mengajar, kelima komponen ini sangat mempengaruhi satu sama lain (Audie, 2019). Salah satu unsur yang berpengaruh untuk mempermudah siswa dalam menyerap suatu materi dan pengetahuan adalah media pembelajaran. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu pengiriman informasi berupa materi dari pendidik kepada siswa, agar materi tersebut mudah dimengerti. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berkaitan dengan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Peran media pembelajaran sangat penting bagi kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Petir karena penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan siswa tersebut. Dikarenakan seringkali siswa merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik, maka dari itu media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi antara pendidik dan siswa. Beberapa media pembelajaran dapat digunakan di SMPN 2 Petir menghadirkan gambar untuk menarik perhatian dan membangkitkan keingintahuan siswa, media pembelajaran membuat penyajian pesan menjadi lebih jelas dan mudah tersampaikan oleh pendidik sehingga penerimaan lebih mudah pula diperoleh oleh siswa yang berimplikasi kepada meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ambarini dkk. (2018), ada banyak keuntungan dalam memanfaatkan media pembelajaran, termasuk menumbuhkan keinginan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, yang meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, memungkinkan siswa untuk memegang kendali dan mencapai tujuan pendidikan mereka, sementara metode pengajaran menjadi beragam melalui komunikasi verbal. Pentingnya media dalam pendidikan tidak dapat dipungkiri, karena membantu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan merangsang selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media untuk mengintegrasikan kata-kata, tulisan, gambar, dan simbol saat menyampaikan materi, membuat pembelajaran melalui media jauh lebih efektif dalam menghasilkan kegiatan yang menyenangkan daripada pembelajaran konvensional.

Kendala Meningkatkan Daya Serap Materi Pada Siswa

Suasana pembelajaran akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebaiknya sebagai seorang guru memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dipahami dan mengakibatkan siswa menjadi apatis dan merasa bosan hingga nantinya akan berpengaruh terhadap daya serap belajar.

Daya serap merupakan kemampuan atau kekuatan melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Daya serap berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan, kemampuan, dan "serap" yang berarti mengambil. Jadi daya serap dikatakan sebagai suatu kemampuan menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjalankan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam sebuah pembelajaran juga guru harus memiliki metode untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi. Metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi lebih kepada murid. Adapun salah satu metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah metode diskusi. Metode ini sering digunakan pada tingkat MI/MTS/MA/Perguruan Tinggi dan lain-lain pada setiap pelajaran. Menjadi bukti bahwa metode ini lebih menarik perhatian peserta didik, karena di dalamnya semua akan ikut serta dalam pemecahan masalah hingga ruangan menjadi hidup dan kondusif. Selain itu, metode ini melatih bagaimana cara bertanya dan menjawab yang baik, dan menghargai pendapat orang lain.

Adapun beberapa kendala dalam meningkatkan daya serap materi pada siswa :

1. Kurangnya motivasi belajar yang dapat menghambat daya serap siswa.
2. Adanya perbedaan gaya belajar, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda jika metode yang diterapkan oleh guru tidak sesuai maka siswa akan kesulitan memahami isi materi.
3. Suasana kelas yang kurang kondusif karena banyaknya kegaduhan yang membuat siswa tidak nyaman dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua, banyaknya siswa yang tidak mendapatkan dukungan karena di sekolah ini orang tua hanya melepaskan anaknya ke sekolah tanpa mendidik atau mendapat dukungan dari orang tua siswa, yang bisa menjadi kendala.

5. Kurangnya pemanfaatan teknologi, baik untuk siswa ataupun guru kurang dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Efektivitas Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat strategis. Pada usia ini, peserta didik berada dalam fase operasional formal (Hilmi, 2016), di mana kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang, tetapi tetap membutuhkan stimulasi visual untuk memperkuat pemahaman. Dengan demikian, gambar sebagai media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi transfer informasi dari guru ke siswa, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar, memahami materi yang kompleks, dan memperkuat daya ingat siswa (Arif Sadiman, 2006).

1. Meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran

Media gambar berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah siswa memahami materi yang sulit atau abstrak (Hamid, 2016). Dalam mata pelajaran seperti IPA, IPS, atau bahkan Bahasa Inggris, gambar berperan penting dalam menjelaskan konsep yang kompleks. Misalnya, dalam pelajaran IPA, penggunaan diagram organ tubuh manusia membantu siswa memahami struktur dan fungsi organ lebih mudah daripada hanya menggunakan penjelasan verbal.

Menurut penelitian oleh Dewy (2016), siswa yang belajar dengan bantuan gambar menunjukkan peningkatan kemampuan memahami hingga 34% dibandingkan siswa yang hanya menggunakan teks. Gambar memberikan representasi visual yang konkret sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa SMP.

2. Meningkatkan Motivasi dan Ketertarikan Siswa

Gambar yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hilmi, 2016). Siswa SMP cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dibandingkan siswa SMA atau mahasiswa. Oleh karena itu, media gambar yang menarik secara visual, seperti infografik, ilustrasi berwarna, atau komik edukasi, dapat membantu menarik perhatian mereka (R. Angkowo, 2006).

Sebagai contoh, pada pelajaran IPS yang membahas sejarah, gambar peta, foto tokoh sejarah, atau ilustrasi peristiwa sejarah dapat membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, gambar tidak hanya sebagai alat bantu belajar tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Mempermudah Retensi Informasi

Gambar membantu siswa mengingat informasi lebih lama. Menurut Mayer (2001), manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi: verbal dan visual. Ketika informasi disampaikan melalui kedua saluran ini secara bersamaan, peluang untuk mengingat informasi tersebut menjadi lebih besar.

Untuk siswa SMP, retensi informasi sangat penting, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan hafalan seperti Bahasa Inggris (kosakata), IPA (nama-nama ilmiah), dan IPS (nama tempat atau tokoh). Misalnya, penggunaan flashcard dengan gambar untuk kosakata Bahasa Inggris telah terbukti meningkatkan kemampuan mengingat siswa sebesar 25% lebih baik dibandingkan metode tradisional (Sadiman, 2009).

4. Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran

Media gambar tidak hanya menjadi alat pasif, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas di kelas. Di era digital, guru dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran berbasis gambar atau video animasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis (Cecep Kusnadi, 2013).

Sebagai contoh, pada pelajaran IPA, guru dapat menggunakan aplikasi seperti Canva untuk membuat infografik tentang rantai makanan. Selain itu, siswa dapat diajak untuk membuat gambar atau ilustrasi mereka sendiri sebagai tugas kreatif. Dengan cara ini, gambar tidak hanya menjadi alat bantu tetapi juga sarana untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

5. Relevansi dengan Perkembangan Psikologi Siswa SMP

Pada usia SMP, siswa berada dalam tahap perkembangan yang masih memerlukan pendekatan visual untuk membangun konsep-konsep dasar. Gambar membantu mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman visual yang sudah ada (Hasan, 2021).

Sebagai contoh, dalam pelajaran seni budaya, gambar-gambar tentang karya seni tradisional Indonesia dapat membantu siswa memahami nilai estetika dan makna simbolik dari budaya lokal. Dengan cara ini, gambar tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.

6. Keterbatasan Media Gambar

Meskipun gambar memiliki banyak keunggulan, penggunaannya memiliki keterbatasan tertentu. Beberapa di antaranya adalah:

- a. **Interpretasi yang Beragam:** Siswa yang memiliki latar belakang pengetahuan berbeda mungkin menafsirkan gambar secara berbeda. Oleh karena itu, guru harus memberikan konteks atau penjelasan tambahan.
- b. **Keterbatasan Teknis:** Tidak semua guru atau sekolah memiliki akses ke teknologi canggih untuk membuat media gambar yang menarik.

- c. **Kurangnya Pendalaman Konsep:** Jika gambar digunakan secara berlebihan tanpa didukung penjelasan, siswa mungkin hanya memahami permukaan materi tanpa mendalami konsep.
- 7. Rekomendasi untuk Guru SMP**
- Untuk memaksimalkan efektivitas gambar sebagai media pembelajaran di SMP, berikut adalah beberapa rekomendasi:
- Gunakan Gambar yang Relevan:** Pastikan gambar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa.
 - Gabungkan dengan Teknologi:** Manfaatkan aplikasi pembelajaran seperti Canva, Prezi, atau Kahoot untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
 - Libatkan Siswa:** Berikan tugas yang melibatkan pembuatan gambar, seperti membuat poster edukasi atau komik sederhana.
 - Evaluasi Penggunaan:** Lakukan evaluasi apakah media gambar yang digunakan telah mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam penyampaian pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan sebuah media yang merupakan alat bantu agar pemahaman siswa menjadi lebih kuat dan jelas. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual melalui sebuah gambar. Siswa ditampilkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi dan membantu siswa di dalam mengembangkan pengetahuan materi yang disampaikan. Efektivitas dari penggunaan media visual gambar juga berhak untuk dipertimbangkan oleh para tenaga pengajar agar mampu dioptimalkan. Namun, kendala dan juga keterbatasan di dalamnya bisa diberikan pengembangan yang sesuai agar penggunaan media semakin menjadi lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi. (2003). Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Zahraini, D.A (2018). Interactive Media in English for Math at Kindergarten: Supporting Learning, Language and Literacy with ICT. Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL (4), pp.227-24.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 2, No.1, hal. 586-595.
- Musabbihin. (2022). Upaya Meningkatkan Daya Serap Belajar Siswa Pada Kompetisi Memahami Ketentuan Hukum Bacaan Mad 'Iwad Melalui Metode Diskusi Di Kelas VIII-B MTs NW Karang Baru. Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 2, No. 1, hal. 34-44.
- Angkowo, R. dan A. Kosasih, Optoimlisasi Media Pembelajaran, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arief S, Sadiman, dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Dewy, M.S., Ganefri, Kusumaningrum, I. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Produk Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Daya. VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1 (1), 15-28.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group (Issue Mei).
- Hilmi, Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pelajaran Bahasa Arab, Jurnal Lantanida Vol 4 No 2 2016. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hamid, M.A. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis TIK pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika. VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1 (1), 37-46.
- Mayer, R. E. (2001). Multimedia Learning. Cambridge University Press.